

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN
PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA
LUPOYO KECAMATAN TELAGA BIRU
KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**RISAL T. PAKAYA
P22 16 024**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA
PETANI PADI SAWAH DI DESA LUPOYO
KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN
GORONTALO**

Oleh

RISAL T. PAKAYA
P22 16 024

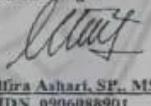
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Untuk memperoleh gelar sarjana dan
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada
Tanggal 04 Desember Tahun 2020

Pembimbing I


Zulham, S.TP.,M.Eng.,Ph.D
NIDN. 0911108104

Pembimbing II


Ulfira Asthari, SP., MSi
NIDN. 0906088901

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA
PETANI PADI SAWAH DI DESA LUPOYO
KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN
GORONTALO

Oleh

RISAL T. PAKAYA
P22 16024

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Syamsir, SP., M.Si
3. Muh. Sedirman Aidiie, S.TP., M.Si
4. Zulfam, S.TP., M.Od, Ph.D
5. Ulfira Ashari, SP., M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo


Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0996083901

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Pelaksana Tugas


Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN. 0906086901

iii

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



iv

iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “ (QS. Ar Ra’d : 11).

“ Dan bahwa sanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya “ (An Najm : 39).

“ Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditunjukan untuk mencari Ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunnya surga nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Khurairah Radhiyallahu Anhu).

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT karena kepadanya kami menyembah dan hanya kepadanya kami memohon pertolongan.

Sekaligus ungkapan terimakasihku kepada Bapak (Toni R. Habi) dan Ibu (Meli Karim) yang telah memberikan motivasi dalam hidupku dan yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku ucapan terimakasih juga buat teman - teman Agribisnis 2016.

Terima kasih buat dosen-dosen, terutama pembimbing saya yang tak pernah Lelah dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.

**ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

ABSTRAK

RISAL T. PAKAYA. P2216024 Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh ZULHAM dan ULFIRA ASHARI

Penelitian tentang Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah ini berlokasi di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian pada petani padi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 84 petani. responden dan data yang dikumpulkan menggunakan panduan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis likert. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat umur yang paling banyak yakni 40-44 tahun sebanyak 21 orang, untuk tingkat pendidikan cukup rendah karena paling banyak petani responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 67 responden. dan untuk luas lahan petani responden cukup rendah juga karena petani paling banyak memiliki luas lahan hanya 0,5 Ha. Desa Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo meski kurang begitu efektif, pun tidak bisa dikatakan buruk, sebab kebanyakan petani berpendapat bahwa pelaksanaan penyuluhan biasa saja (tidak baik dan tidak buruk).

Kata Kunci: Efektivitas, Penyuluhan, Padi

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah Subahanahuwata'ala senentiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua untuk menjadi manusia yang muttaqien. Sholawat dan salam kepada sang pembawa ridallah Rasulullah Muhammad Sholallahu'alaihi wassalam. Allhamdulillah, tiada sesuatu yang lebih indah kecuali berucap syukur kehadirat-Nya karena atas berkat, rahmat dan ridho-Nya serta diiringi dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo".

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam penyusunan proposal ini, saya memperoleh bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih kepada Ayah Toni R. Habi dan Ibu tercinta Meli Karim yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam perkuliahan hingga penulisan karya tulis ini. Dan juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Muhamad Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si., Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Dr. Dzainal Abidin, SP., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

4. Darmiati Daha, SP., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
5. Zulham, Ph.D Selaku Pembimbing Satu Dalam Penelitian InI
6. Ulfira Ashari, SP., M.Si., Selaku Pembimbing Dua Dalam Penelitian Ini
7. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo Atas Ilmu dan Bimbangannya.
8. Kedua Orang Tua Yang Telah Memberikan Motivasi, Doa dan Dukungan Yang Tiada Hentinya Sampai Studi Ini Selesai
9. Serta Teman – Teman Yang Telah Saling Memberikan Motivasi dan Membantu Dalam Skripsi Ini.

Gorontalo, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Padi Sawah	5
2.2 Efektivitas.....	5
2.3 Penyuluhan Pertanian	6
2.3.1 Tujuan Penyuluhan Pertanian	8
2.3.2 Fungsi Penyuluhan Pertanian.....	8

2.3.3 Peranan Penyuluhan Pertanian.....	8
2.3.4 Waktu dan Tempat Penyuluhan Pertanian	10
2.3.5 Hak Untuk Mengambil Keputusan	10
2.3.6 Pengetahuan Yang Diperlukan Untuk Mengambil Keputusan	10
2.3.7 Kebijakan Pembangunan.....	12
2.3.8 Mengubah Cara Bertani dan Mengubah Petani	12
2.3.9 Membantu Petani Untuk Mencapai Tujuannya	13
2.3.10 Organisasi Petani.....	13
2.3.11 Mendidik Petani	13
2.3.12 Mengubah Keadaan Petani.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Tehnik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.5 Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
4.1.1 Letak dan Keadaan Umum Geografis	22
4.1.2 Kondisi Demografis	22

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Jumlah Penduduk Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. ..	23
3.	Umur Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo...	24
4.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.	25
5.	Jumlah Tanggungan keluarga Petani Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.	27
6.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	28
7.	Keaktifan Penyuluhan Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.....	29

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	23
2.	Efektivitas Tujuan Penyuluhan Pertanian Di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.....	30
3.	Efektivitas Peranan Penyuluhan Pertanian Di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.....	32
4.	Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.....	34
5.	Efektivitas Penyuluhan Dalam Membantu Petani Untuk Mencapai Tujuannya Di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	35
6.	Interpretasi Skor	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	44
2.	Dokumentasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor yang terpenting adalah sektor pertanian, dimana semakin bertambah penduduk Indonesia maka semakin tinggi kebutuhan akan pangan itu sendiri. Sehingga sektor pertanian dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pangan, petani memegang peran penting dalam pelaksanaanya agar pembangunan pertanian bisa lebih cepat berhasil, maka untuk itu penyuluhan pertanian berperan penting dalam mendorong dan menggerakan petani untuk melakukan usaha taninya agar bisa lebih efektif dan efisien. Ujung tombak dari semua kegiatan penyuluhan adalah penyuluhan pertanian. Penyuluhan yang baik dan mudah dipahami para petani maka perubahan ilmu yang diberikan oleh penyuluhan agar bisa diterapkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Akan tetapi, penyuluhan pertanian kurang diperhatikan keberadaanya di daerah pedesaan.

Dalam ruang lingkup pembangunan pertanian, peran penyuluhan mempunyai tempat yang penting yaitu keharusan untuk memenuhi kebutuhan suatu pangan, papan dan sandang merupakan sistem penyuluhan. Dengan pelaksanaan sistem penyuluhan yang baik, tersusun, serta akurat diharapkan bisa memberikan konstribusi yang produktif baik berupa peningkatan indikator dalam sektor pertanian.

Padi merupakan program unggulan Provinsi Gorontalo. Komoditi padi sebagai program unggulan berupaya terus dikembangkan di Daerah ini.

Sasarannya tidak lain adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sekaligus menjadi pendorong utama dalam memicu perekonomian daerah.

Berdasarkan data baik di Provinsi Gorontalo maupun di Kabupaten Gorontalo, perkembangan produksi serta produktivitas padi dikarenakan penyuluhan pertanian belum efektif. Penyuluhan belum efektif karena program-program yang disampaikan kepada petani belum diadopsi secara optimal oleh petani.

Keberadaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Telaga Biru dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan tersebut. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam dari nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran beberapa anggota kelompok tani yang diadakan oleh pihak penyuluhan di Kecamatan Telaga Biru.

Untuk menjadi seorang penyuluhan pertanian yaitu suatu pelaksanaan atas sejauhmana tugas pokok yang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau yang telah diberikan. Ada empat tugas pokok seorang penyuluhan pertanian yaitu : menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan, serta mengembangkan suatu kegiatan penyuluhan. Untuk menjadi seorang penyuluhan bisa dilihat dari masing-masing tugas pokok terdapat bidang-bidang kegiatan seorang penyuluhan yang dilihat dari dua sudut pandang yaitu mulai dari karakteristik individu dan kinerja. Karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang bisa mempengaruhi salah satu perilaku seseorang termasuk penyuluhan

pertanian, karakter penyuluhan ini bisa juga dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja yang ada pada gilirannya tercermin dalam kinerja tersebut. Dan yang kedua adalah kinerja, kinerja merupakan salah satu pengaruh dari dugaannya diantaranya ini terjadi untuk mengetahui suatu tingkat kinerja penyuluhan pertanian dapat diharapkan dapat berguna dalam menentukan suatu kebijaksanaan dalam membina dan meningkatkan prestasi kerja seorang penyuluhan pertanian (Leilani & Jahi, 2006).

Salah satu cara untuk dapat memahami kinerja seorang penyuluhan harus perlu adanya suatu penilaian kinerja penyuluhan. Salah satu penilaian dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan seorang penyuluhan dalam periode waktu tertentu dan penilaian ini bisa dijadikan bukti bagi pembaruan kinerjanya (Leilani & Jahi, 2006).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penyuluhan : penelitian ini dapat dijadikan informasi bahwa penyuluhan akan terlaksana dengan baik jika dijalankan sesuai dengan program yang sudah ada.

2. Bagi mahasiswa : sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk seorang peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah

Tanaman padi merupakan tumbuhan semusim berumur pendek yang umurnya sekitar satu tahun 2 kali panen. Padi artinya salah satu tanaman pangan yang modelnya seperti rumput-berumpun yang berdasarkan dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat. Padi pula disebut tanaman pangan yang mampu dibudidayakan pada lahan berair maupun dilahan kering, terdapat beberapa persyaratan tumbuh yaitu : keadaan iklim terdiri berdasarkan hujan, temperature, ketinggian sinar matahari dan mencakup tekstur tanah (Djaana, 2018).

Tanaman padi ini adalah salah satu tumbuhan yang berbatang basah, memiliki tinggi antara 50cm-1,5m. Batangnya berbentuk tegak, lunak, beruas, berongga, kasar dan warnanya berwarna hijau. Tanaman ini juga memiliki daun tunggal yang bentuknya seperti pita dengan panjang 15-30 cm. Jika butir-butir padi tersebut yang sudah terlepas dari tangainya biasa disebut dengan gabah, jika sudah menjadi gabah dibuang kulit luarnya maka akan menjadi beras. Bila beras ini akan dimasak maka namanya akan berubah menjadi nasi, yang merupakan salah satu bahan makanan utama bagi penduduk Indonesia (Arbabu, 2014).

2.2 Efektivitas

Efektivitas pada umumnya sering dihubungkan dengan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Sedangkan tujuan atau suatu target yang sudah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan bisa dikatakan efektif. Namun

belum tentu efesien. Efektivitas lebih pada apa yang kita capai, sedangkan efisiensi lebih mengarah pada bagaimana salah satu cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Efektivitas merupakan suatu gambaran berdasarkan taraf keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan dengan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi (Eriantina, 2018).

Efektifitas yakni suatu komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan biaya yang sudah dianggarkan, waktu yang telah ditetapkan dan seberapa besar jumlah personil yang sudah ditentukan sebelumnya yakni suatu pengukuran target yang telah sesuai dengan yang telah direncanakan (Eriantina, 2018).

2.3 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan ilmu yang mempelajari suatu proses perubahan pada seseorang agar bisa terwujud perubahan yang baik seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian penyuluhan mampu diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang sifatnya non formal pada luar sistem sekolah biasa. Bagi masyarakat pendidikan merupakan proses sosial, proses perkembangan diri, proses pengembangan keterampilan sesuai pekerjaan beserta kegiatan bersama dalam menguasai ilmu pengetahuan dari masa ke masa yang tersusun dan dikembangkan buat setiap generasi bangsa (Harijaya, 2015).

Penyuluhan pertanian yaitu memperbaiki perilaku seorang petani dan keluarganya agar supaya mereka bisa mengetahui, menyadari, memiliki kemampuan dan kemauan, juga tanggung jawab dalam memecahkan suatu

masalahnya sendiri dalam rangka aktivitas untuk berusaha tani dan kehidupannya (Harijaya, 2015).

Penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh penyuluhan yang memiliki fungsi dalam memberikan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani menjadi lebih baik dalam melakukan usaha tani (Rahmawati, Baruwadi, & Bahua, 2019).

Tugas dan fungsi utama penyuluhan pertanian harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dan mampu menempatkan diri sebagai edukator dan dinamisator. Yang mampu mempengaruhi perubahan pada petani dalam berusaha tani, dalam melakukan penyuluhan seorang penyuluhan harus memiliki kemampuan, seperti : berpengetahuan, berkomunikasi, dan bisa menempatkan dirinya sesuai dengan yang petani inginkan. Untuk kinerja penyuluhan diperlukan mampu menjadi salah satu rujukan dalam pembuatan kebijakan dan penyediaan dana publik agar mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi penyuluhan untuk produksi pertanian (Rahmawati, Baruwadi, & Bahua, 2019).

Dalam pengembangan program penyuluhan pertanian harus sesuai dengan potensi wilayah dan permintaan pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kinerja penyuluhan pertanian yang baik akan mampu berdampak dalam perbaikan kinerja petani agar bisa meningkatkan produksi usaha tani. Dalam melaksanakan penyuluhan akan terarah pada pemecahan masalah yang di hadapi oleh petani. Evaluasi kinerja penyuluhan pertanian menerangkan suatu koperasi penyuluhan yang diharapkan oleh petani berupa informasi baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan modal, juga pembangunan kebijakan pertanian dalam

kinerja penyuluhan. Hubungan penyuluhan ini, pertanian mampu mempunyai rencana program penyuluhan yang akan diimplementasikan melalui metode dan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien sesuai potensi usaha tani pada daerah kinerjanya (Rahmawati, Baruwadi, & Bahua, 2019).

2.3.1 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Menurut W.I Thomas dalam Hamid (2014) keinginan-keinginan manusia dapat digolongkan dalam empat golongan keinginan dasar, ialah :

Keinginan untuk mendapatkan keamanan atau ketentraman, yaitu untuk bisa terhindar dari segala bahaya serta kekurangannya antara lain sandang, pangan dan papan. Keinginan untuk mampu mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru yang bisa menimbulkan kehendak untuk perubahan. Keinginan untuk bisa mendapatkan pengakuan, artinya meminta puji dan juga untuk meminta persetujuan kelompok.

2.3.2 Fungsi Penyuluhan Pertanian

Fungsi penyuluhan ini adalah sebagai jembatan antara praktik yang harus dijalankan oleh seorang penyuluhan atau biasa dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk dapat diterapkan oleh para petani, selain itu juga penyuluhan tidak akan berhenti karena yang dikehendakinya ialah keadaan pertanian yang berkembang lebih baik dan lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman (Eriantina, 2018).

2.3.3 Peranan Penyuluhan Pertanian

Peranan penyuluhan merupakan suatu hubungan aktivitas dalam proses pembelajaran, melakukan pembinaan, sebagai sumber informasi, pemecahan

masalah, pemantauan pembinaan, serta dilakukan penilaian untuk setiap kegiatan yang dilakukan petani yang ada hubungannya antara perannya sebagai pembimbing, dan juga bisa sebagai konsultan (Mardikanto T. , 1991).

Penyuluhan mempunyai tanggapan yang sangat banyak agar bisa menanggulangi hambatan yang terdapat dalam pembangunan pertanian yang semua berasal dari petani itu sendiri ataupun dari kerabatnya. Sebaiknya penyuluhan harus mengenal lebih baik lagi tentang usahatani, serta harus memiliki rasa empati yang dalam kehidupan petani dan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh petani baik secara teori ataupun melakukan secara langsung (praktek). Kemudian penyuluhan harus mampu memberikan suatu praktek yang berhubungan dengan menggunakan metode budidaya tanaman, sehingga secara langsung membantu petani dan memasukan atau memanfaatkan sarana produksi pertanian dengan peralatan yang cocok (Mardikanto T. , 1991).

Peran penyuluhan sekedar dibatasi untuk tanggung jawabnya dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi tujuan penyuluhan dengan tahapan dan cara-cara tertentu hingga tujuan penyuluhan tersebut dan kesadaran serta kemampuannya sendiri untuk mengadopsi inovasi yang sudah disampaikan (Mardikanto T. , 1991).

Dengan adanya korelasi antara penyuluhan dengan petani maka suatu saat nanti didalam menghadapi persoalan penyuluhan tidak tergantung kepada program dari pemerintah itu sendiri. Dengan adanya program yang sudah direncanakan oleh petani dan menyakinkan dukungan operasional dari aparatur-aparatur penyuluhan pertanian, penyediaan sarana produksi, pemasaran,

pengolahan hasil, permodalan maka dengan demikian produktivitas usahatani akan terus menerus meningkat, permintaan pasar terpenuhi serta bisa memanfaatkan setiap peluang ekonomi yang melintas dihadapannya (Syahputra, 2014).

2.3.4 Waktu Dan Tempat Penyuluhan

Waktu dan tempat penyuluhan adalah kesesuaian dan ketepatan waktu pertemuan dan tempat pelaksanaanya. Kesesuaian waktu yaitu para penyuluhan harus mengetahui dahulu kalender kerja petani, disini artinya bahwa penyuluhan harus mendahului produksi. Misalnya kita menyuluahkan benih dan jenis unggul padi sawah itu harus satu dua bulan sebelum waktu menanam, pengolahan tanah yang baik sebelum mengerjakan tanah, menggunakan pupuk sebelum waktu yang diperlukan. Jadi jikalau waktunya sudah lewat baru ada kegiatan penyuluhan. Tentu tidak ada manfaatnya lagi (Hamid, 2014).

2.3.5 Hak Untuk Mengambil Keputusan

Keputusan yang bisa diambil oleh petani sebagai landasan harapan akan dampak yang timbul dari suatu keputusan dan untuk sebagiannya lagi dilandasi dengan cara mereka menilai dampak tersebut. Nilai-nilai yang telah dipatuhi oleh petani kemungkinan berbeda dari nilai-nilai penyuluhan yang “berbau perkotaan”, akan tetapi tidak ada alasan beranggapan bahwa nilai-nilai penyuluhan dan atasannya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan nilai-nilai petani dan keluarganya. Penyuluhan bisa membantu mereka dengan cara mengambil keputusan yang sama (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.6 Pengetahuan Yang Diperlukan Untuk Mengambil Keputusan

Dalam penyuluhan harus mempunyai beberapa cara untuk menggunakan komunikasi agar bisa lebih efisien dan mampu melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam ruang lingkup pertanian, penyuluhan harus memiliki sebagian pengetahuan yang akan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, walaupun petani dan keluarganya sudah mampu mencukupi kekurangannya. Petani sendiri mampu mengetahui seberapa besar total yang dimiliki oleh petani tersebut, mereka juga memiliki persyaratan untuk tenaga kerja mereka selama berbulan-bulan yang berbeda pula, yang dimiliki keterkaitan terhadap petani yang lain yang berasal dari suatu lahan serta berpeluang agar bisa menghasilkan modal selain dari sektor pertanian. Kemudian penyuluhan tersebut telah memiliki sebagian dari ilmu atau pengetahuan. Akan tetapi, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang penyuluhan tersebut tidak sebanyak pengetahuan yang ada dalam keluarga petani. Untuk itu pengetahuan yang integral dalam keluarga petani dan penyuluhan agar bisa mendapatkan hasil usahatani yang baik dan efisien. Dalam kehidupan seorang petani mereka tak jarang memantau perkembangan tanaman dan ternak mereka. Untuk itu mereka sangat kurang pengetahuannya karena jarang mendapatkan informasi penting yang ada hubungannya dengan penyuluhan. Kemudian penyuluhan lebih mengutamakan untuk sektor pertanian yang berkelanjutan dengan kurang memperhatikan input pertanian yang lebih tinggi dari pada petani. Hal tersebut sangat penting dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan dengan cara inilah agar bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat

dan umumnya petani tersebut lebih banyak mengerti dari pada penyuluhan tersebut (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.7 Kebijakan Pembangunan

Program penyuluhan pertanian merupakan salah satu instrumen yang digunakan pemerintah agar bisa mencapai tujuan-tujuan kebijakan dalam pembangunan pertanian. Walaupun demikian, alat tersebut hanya dapat digunakan secara efektif apabila kita belajar dari petani. Mengapa mereka belum bertani sesuai dengan kebijakan ini. Apabila tujuan tersebut tidak bisa tercapai maka disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya motivasi atau dorongan. Walaupun tujuan dari rencana tersebut belum sepenuhnya ditentukan dengan kebijakan pemerintah. Untuk itu kesadaran tentang sifat-sifat petani berpengaruh pada penentuan tujuan program tersebut (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.8 Mengubah Cara Bertani Atau Mengubah Petani

Didalam penyuluhan pertanian lebih banyak memperoleh pendidikan formal yang berhubungan langsung dengan aturan-aturan cara mengubah atau memperbaiki cara bertani. Akan tetapi didalam tugasnya mereka diminta untuk “mengubah petani” kemudian dapat menghasilkan suatu keputusan untuk mengubah usahatannya. Kebanyakan penyuluhan belum sepenuhnya memahami dalam mengubah sikap petani yaitu dengan hal pendidikan orang dewasa dan cara komunikasi. Petani diajar mengenai “apa yang harus dikatakan” akan tetapi tidak tentang “bagaimana” mengatakannya agar petani bisa menjadi seorang meneger yang baik dan produktif dalam usahatannya sendiri. Perubahan tersebut menjadi

salah satu tujuan yang penting dari pendidikan penyuluhan (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.9 Membantu Petani Untuk Mencapai Tujuannya

Ban & Hawkins, (1999). Agen penyuluhan bisa memanfaatkan berbagai cara untuk membantu petani agar mencapai tujuannya:

- memberi nasehat secara tepat waktu
- memberikan informasi yang terpenting
- membantunya dalam memutuskan tujuan mana yang paling penting.
- membantunya dalam mengambil keputusan secara sistematis baik itu secara perseorangan maupun berkelompok.
- membantu belajar dari pengalaman dan dari penguji cobaan.
- mendorongnya untuk tukar menukar informasi dengan sesama petani.

2.3.10 Organisasi Petani

Organisasi petani sangatlah penting dalam pembangunan pertanian di Negara industri maju. Di Negara berkembang belum tentu ada organisasi tersebut, atau kalaupun ada cenderung belum efektif. Dengan adanya organisasi pertanian yang efektif sama halnya dengan menggunakan penerapan teknologi dibanyak Negara. Organisasi penyuluhan ini juga penting dalam membimbing petani dan mengorganisasikan diri secara efektif (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.11 Mendidik Petani

Penyuluhan memiliki salah satu tugas dalam memberikan pelajaran atau mendidik petani. Kemudian pendidikan penyuluhan yakni salah satu, mulai dari

pendidikan atau bimbingan orang yang sudah dewasa. Penyuluhan pertanian sangat banyak Negara Eropa adalah salah satu dari mereka akan memberikan solusi agar dapat membantu petani untuk menyelesaikan persoalan. Penyuluhan akan di nilai lebih puas jika sudah lebih baik dari sebelumnya dan sudah lebih efisien, kemudian rendah keinginan untuk mengubah petani. Dalam penyuluhan pertanian memiliki beberapa tugas utama di berbagai macam Negara yang telah berkembang yaitu menganjurkan pemakaian dalam teknologi moderen, contohnya dalam penggunaan pupuk. Ekstalasi buatan dari tujuan utamanya untuk Negara yang telah berkembang disebabkan lajunya perkembangan masyarakat, disamping itu terdapat anggapan kalau ada petani tradisional dan yang berkembang (Ban & Hawkins, 1999).

Dipercaya untuk aturan yang terbaik akan sangat mampu menambah efisiensi untuk usahatani serta bisa memajukan produksi pertanian itu sendiri yaitu memberikan pengetahuan untuk petani. Akibatnya lebih dipriotaskan untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan sebagai acuan untuk petani yang hanya dapat membangun kurang dari satu lumbung karena, jika dalam sepanjang masa hidupnya tidak akan bermanfaat atau jadi percuma bila diberikan ilmu untuk menghasilkan beberapa bentuk lubang yang layak dibuat. Untuk setiap jumlah kejadian agar dapat menyelesaikan petani yang memiliki kasus tersebut serta dalam menyelesaikan masalah yang sering terjadi akan menjadi sangat mahal. Karena akan memakan waktu yang lebih banyak lagi, contohnya menolong petani yang melaksanakan hasil dari percobaan tanah dari pada menganjurkan penggunaan pupuk yang tidak sesuai. Berlandaskan hasil

pengujian tersebut disamping itu memiliki durasi yang sangat dibutuhkan juga adanya modal yang lebih besar dari sebelumnya (Ban & Hawkins, 1999).

Petani dapat dididik dengan dua cara yang berbeda:

- mengajarkan bagaimana cara petani dalam memecahkan suatu masalah yang baik.
- Membimbing mereka dalam proses pemecahan masalah tersebut

Salah satu contoh misalnya kita bisa mengenalkan semua kepada para petani tentang apa saja gejala yang ada pada tanaman padi serta tindakan apa yang mereka harus lakukan kalau sudah terserang. Oleh karena itu kita perlu memberikan pembekalan kepada petani tentang semua jenis hama dan penyakit serta bagaimana cara penanggulangannya. Untuk itu petani perlu diberikan pemahaman tentang perihal tersebut (Ban & Hawkins, 1999).

Terkadang petani ingin tahu tentang perkembangan yang baru. Di Negara industri, petani menyadari bahwa mereka tidak mungkin bertahan hanya dengan melakukan cara bertani yang dipraktekan 20 tahun yang lalu. Untuk itu, mereka harus dituntut untuk selalu mendapatkan infomasi yang terbaru tentang teknologi produksi dan harga pasar. Petani di Negara berkembang juga ingin memperbaiki cara bertani mereka (Ban & Hawkins, 1999).

2.3.12 Mengubah Keadaan Petani

Petani selama bertahun-tahun masih dianggap sebagai salah satu penyebab kegagalan terhadap adopsi teknologi yang sedang dikembangkan. Hal demikian ternyata tidak selamanya selalu benar, karena cara bertani yang tidak menguntungkanlah yang telah membuat mereka tidak menggunakan teknologi

tersebut. Sebagai contoh, sebagian besar keuntungan hasil teknologinya jatuh di tangan tuan tanah atau tengkulak sehingga tidak heran lagi jika petani tidak tertarik untuk dapat mempelajari teknologi yang bersangkutan. Dalam hal ini petani harus perlu adanya bantuan untuk bisa mengorganisasikan diri dengan baik dan secara efektif agar mampu menunjang suatu pembangunan pertanian (Ban & Hawkins, 1999).

Penyuluhan ini juga dapat membantu dengan cara melaporkan situasi apa yang sesungguhnya kepada pembuat kebijaksaan dan peneliti. Cara ini akan mendorong pada pengambilan kebijakan untuk mengubah situasi atau yang telah dikembangkan teknologi baru (Ban & Hawkins, 1999).

2.4 Penelitian Terdahulu

Siantira, (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar” dengan tujuan penelitian ini bagaimana efektivitas penyuluhan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyuluhan pertanain pada usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, sebesar 94,8% dari sebelum adanya kegiatan penyuluhan sebesar 72,9%.

Ali, Tolinggi, & Saleh, (2018) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan” penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui persepsi petani tehadap kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan. 2). mengetahui hubungan persepsi petani dengan kinerja

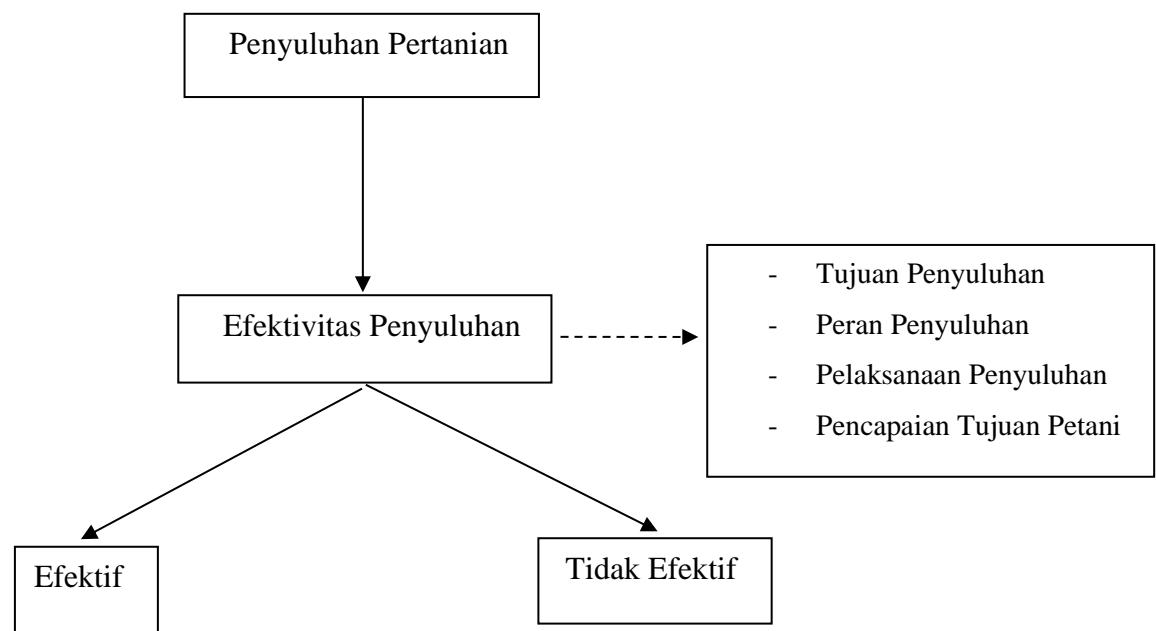
Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi petani berdasarkan aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan terhadap indikator kinerja penyuluhan pertanian berada pada kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 74,7%. Sedangkan tingkat kinerja penyuluhan pertanian dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan penyuluhan terhadap standar indikator kinerja penyuluhan berdasarkan persepsi petani berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91%.

Penelitian ini dilakukan oleh Haslinda, Toha, & Ambar, (2019) dengan judul Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. Hasil penelitian ini adalah efektivitas penyuluhan pertanian mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan. Indikator ukuran pencapaian keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan serangkaian penjelasan hubungan antara teori yang telah dirumuskan oleh peneliti. Kerangka pemikiran ini sangat penting dalam membantu dan mempermudah peneliti untuk bisa memahami dan menyadari kelemahan dan keunggulan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan penyuluhan di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah efektif atau tidak. Penyuluhan ini dilihat dari tujuan

penyuluhan, peran penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan pencapaian suatu tujuan oleh seorang petani.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di desa tersebut mempunyai jumlah petani padi sawah yang banyak. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Februari-April 2020. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi atau melihat langsung kelokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi dan badan statistik yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang bertatap muka langsung dengan yang diwawancarai yaitu petani yang berhubungan dengan penyuluhan pertanain
2. Observasi, dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap keadaan lokasi penelitian terutama yang berhubungan dengan penyuluhan pertanian.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Dengan jumlah petani sebanyak 510 orang. Dari jumlah populasi tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang petani padi sawah. Dengan menentukan seberapa banyak ditentukan dengan rumus :

$$\text{slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket : n = Jumlah sampel (orang)

N = Jumlah Populasi (orang)

e = error margin (10%)

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan Skala Likert yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dengan pilihan jawaban yakni mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Riduwan & Sunarto, 2014). Respon dari pertanyaan tersebut dikonversi kedalam angka sebagai berikut :

Sangat setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak setuju (TS) = 2

Sangat tidak setuju (STS) = 1

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% -20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Netral

Angka 61% -80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat (Riduwan & Sunarto, 2014).

3.6 Definisi Operasional

1. Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Responden merupakan seluruh petani yang berusahatani Padi Sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang dijadikan sampel penelitian.
3. Penyuluhan yaitu tenaga kerja atau sumber daya yang memberikan pembinaan dan penyampaian informasi.
4. Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pendidikan, bahan dan sarana di sesuaikan pada keadaan, kepentingan, dan kebutuhan, baik dari sasaran waktu maupun tempat.
5. Petani adalah seseorang yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, atau orang yang terlibat dalam kegiatan berusahatani Padi Sawah yang berstatus sebagai pemilik dan petani penggarap.
6. Peranan penyuluhan adalah kemampuan tenaga penyuluhan dalam menerapkan tata cara penyampaian informasi serta pembinaan terhadap petani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

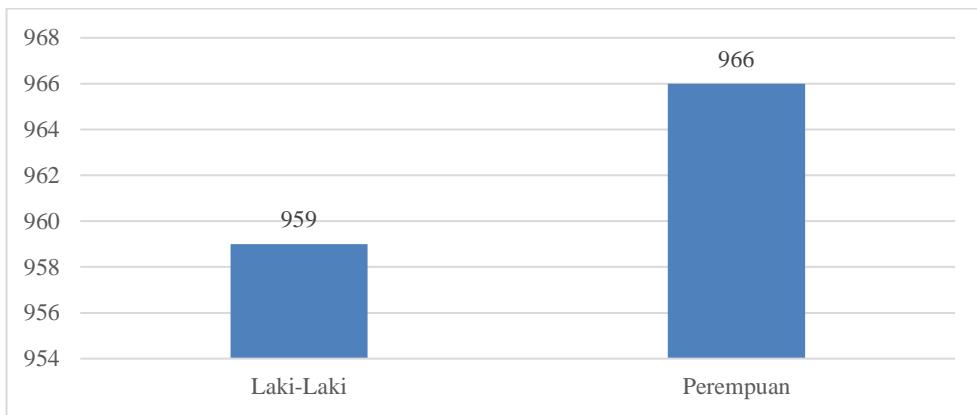
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Desa Lupoyo terletak 1500 M DPL dan merupakan salah satu dari 16 Desa di Wilayah Kecamatan Telaga Biru yang terletak 3 km kearah Selatan dari Kecamatan Telaga Biru. Desa Lupoyo mempunyai luas wilayah seluas $\pm 22,22 \text{ km}^2$.

Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a) Sebelah Utara : Desa Tuladengi dan Ulapato A
- b) Sebelah Barat : Danau Limboto
- c) Sebelah Timur : Desa Pantungo
- d) Sebelah Selatan : Kecamatan Telaga Biru

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk Desa Lupoyo Mempunyai jumlah penduduk 1.925 jiwa. Laki-laki berjumlah 959 dan perempuan berjumlah 966. Terdiri dari 532 kepala keluarga, penduduk ini tersebar dalam 4 Wilayah Desa Lupoyo.



Sumber Data : Data Primer Desa Lupoyo 2019

Gambar 2. Jumlah Penduduk Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

4.1.3 Sarana Dan Prasarana

Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru telah dilakukan pembangunan tempat sehingga terdapat sarana dan prasarana yang sudah tersedia antara lain:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Tahun 2019

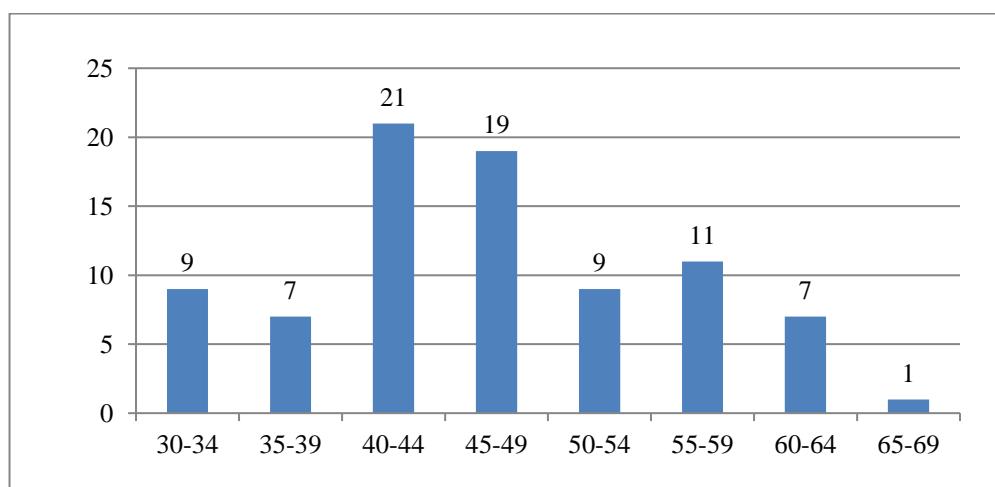
No	Jenis Prasarana	Jumlah/Unit
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	3
3	SMP	1
4	Sekolah Dasar	2
5	TK	1
6	Pustu	1
7	Kantor BPD	1
8	Pos Kamling	2
9	Gilingan Padi	3
10	Jalan Desa	3 KM
11	Jalan Dusun	1,5 KM

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru, 2019

4.2 keragaman Demografi Responden

4.2.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor seseorang yang mempengaruhi aktivitas petani. Umur berkaitan juga dengan kemampuan seseorang dalam proses belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi produktifitas kerja serta kemampuan berfikir, bertindak dan mencoba. Umur juga mengambarkan pengalaman seseorang sehingga terdapat keragaman perilaku berdasarkan usia yang dimiliki, dimana umur petani yang lebih muda biasanya akan lebih terbuka serta mudah untuk melakukan suatu usahatani (Pera & Nurfathiyah, 2019).



Sumber Data : Primer Diolah, 2020

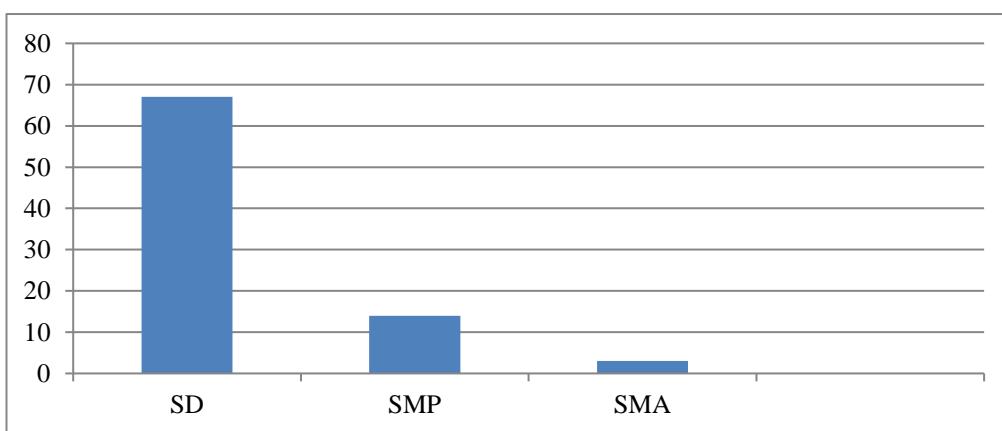
Gambar 3. Umur petani Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan karakteristik umur responden tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 30 - 34 tahun sebanyak 9 orang, responden yang berumur 35 -39 tahun sebanyak 7 orang, responden terbanyak berumur 40 – 44 tahun sebanyak 21 orang. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah petani padi sawah, sehingga sebagian besar umur responden

produktif. Rata-rata petani merupakan umur yang masih produktif. Umur yang produktif lebih mudah untuk menerima perkembangan kemajuan teknologi dan informasi hal itu akan memudahkan dari pihak penyuluhan untuk menerapkan teknologi dan informasi untuk petani.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu karakteristik seseorang yang dapat dilakukan yaitu suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompoknya yang akan dilaksanakan secara terencana sehingga diperolah perubahan-perubahan, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan mencari sesuatu yang baru, diukur dari tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan terakhir (Pera & Nurfathiyah, 2019).



Sumber Data : Primer Diolah, 2020

Gambar 4. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lupoyo Kecamatan telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SD berjumlah 67 orang, latar pendidikan SMP berjumlah 14

orang, dan latar pendidikan SMA berjumlah 3 orang. Latar belakang SD merupakan responden yang terbesar, jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbesar yakni terdapat pada SD. Dari data tersebut menunjukan bahwa rata-rata Pendidikan petani yaitu masih tergolong rendah yaitu pendidikan SD, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi Pendidikan berbeda dengan sekarang ini jumlah sekolah serta fasilitas pendukung lainnya belum seluas saat ini.

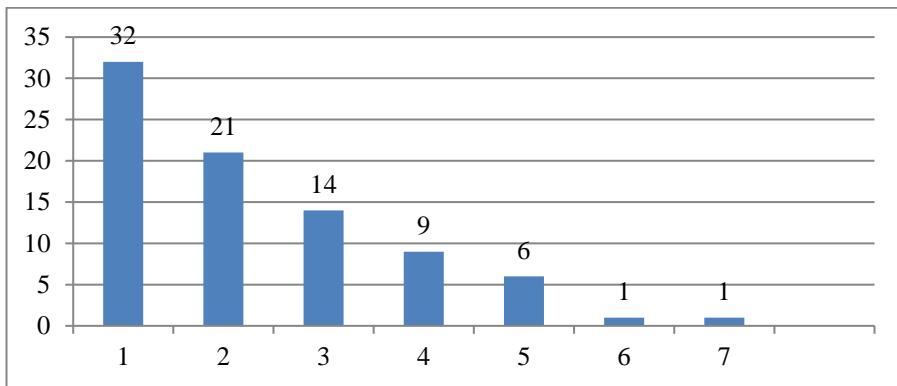
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu dampak, dalam hal ini rumah tangga yang tadinya tidak miskin maupun yang miskin terbebani diantaranya jumlah anggota rumah tangga tidak produktif.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga, semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anak serta anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur menggunakan satuan jumlah orang. Semakin banyak jumlah

tanggungan keluarga debitur, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya(Andi & Awal, 2018).



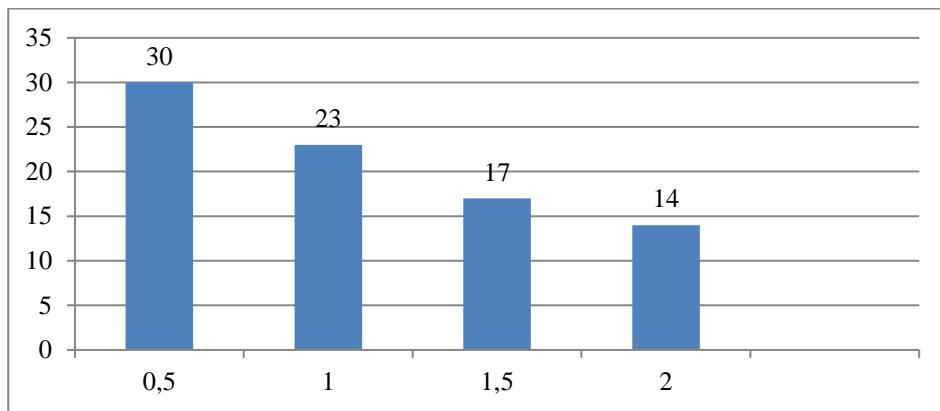
Sumber Data : Primer Diolah, 2020

Gambar 5. Jumlah tanggungan keluarga petani Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Dari data gambar 5 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak sebanyak 1 orang yaitu sekitar 32 keluarga. Sedangkan petani yang mempunyai jumlah tanggungan sedikit terdiri dari 6 dan 7 orang yaitu sekitar 1 keluarga.

4.2.4 Luas Lahan

Lahan adalah tempat berlangsungnya kegiatan usahatani artinya lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi usahatani yang dihasilkan. Luas lahan sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi sawah. Petani yang mempunyai lahan yang luas akan memperoleh hasil yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa dengan lahan tersebut yang lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan lahan yang berukuran kecil(Rapni & Djafar, 2019).



Sumber Data : Primer Diolah, 2020

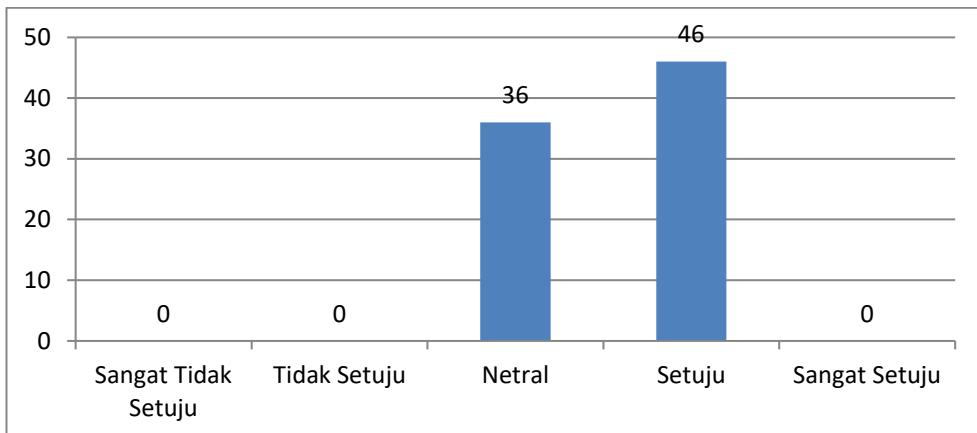
Gambar 6. Luas Lahan petani Responden Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Grafik diatas menunjukan bahwa luas kepemilikan lahan terbanyak yaitu 0,5 sebnayak 30, sedangkan luas lahan 1 ha sebanyak 23 orang, sedangkan luas lahan 1,5 ha berjumlah 17 orang, dan luasa lahan 2 ha berjumlah 14 orang. Hal ini menunjukan bahwa lahan pertanian di Desa Lupoyo semakin sempit di karenakan lebih banyak bangunan di bandingkan dengan lahan pertanain. Sehingga luas lahan petani yang ada di Desa tersebut paling banyak hanya 0,5 Ha.

4.2.5 Keaktifan Dalam Penyuluhan

Keaktifan dalam hal ini adalah seberapa sering anggota terlibat dalam mengikuti penyuluhan mengenai penyuluhan penanaman padi sawah. Kegiatan penyuluhan dengan upaya peningkatan pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani tersebut telah dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menggugah minat dan kesadaran petani tentang pentingnya dan manfaat yang akan didapatkan petani dengan bergabung dan berperan aktif dalam kelompoktani mereka masing-masing. Penyuluhan dilaksanakan sesuai anggota

kelompok tani dalam kegiatan panen hingga pasca panen yang dilaksanakan 2 tahun dalam setahun(Tulandi, Talumingan, & Jocom, 2018).



Sumber Data : Primer Diolah, 2020

Gambar 7. Keaktifan penyuluhan Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Oleh karena itu responden yang memilih setuju berjumlah 46 orang, sedangkan responden yang biasa saja berjumlah 36 orang. Dan responden yang diklasifikasikan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, sangat setuju tidak ada dari jumlah keseluruhan responden. Ini menunjukan respon petani terhadap keaktifan penyuluhan masih perlu ditingkatkan walaupun tidak buruk akan tetapi keaktifan penyuluhan dapat membantu petani untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selain itu peran penyuluhan sangat diharapkan oleh petani untuk dapat menyelesaisakn masalah-masalah yang dialami petani.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Efektivitas Tujuan Penyuluhan Pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Tujuan Penyuluhan Pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya

dari tradisional menjadi dinamis radisional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu diingatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluhan pertanian untuk masyarakat (Rangga, Mutolib, Yanfika, Listiana, & Nurmayasari, 2020).

Tabel 2. Efektivitas Tujuan Penyuluhan pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Variabel Pertanyaan	Efektivitas tujuan penyuluhan pertanian (%)										Total (%)
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Dengan Mengikuti penyuluhan, keinginan saya untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dapat tercapai	0	0	0	0	39	46,42	42	50	3	3,57	100
2	Dengan mengikuti penyuluhan, saya memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bercocok tanam	0	0	0	0	37	44,04	43	51,19	4	4,76	100
Total		0	0	0	0	76	90,47	85	101,19	7	8,33	100
Rerata		0	0	0	0	38	45,23	42,5	50,59	3,5	4,16	

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju)
SS (Sangat Setuju)

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Efektivitas Penyuluhan pertanian merupakan tujuan dari penyuluhan yang dilakukan serta apa yang harus dihasilkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Hal ini adalah salah satu kunci keberhasilan menyebarluaskan informasi melalui penyuluhan dan juga bisa menerima informasi dan belajar, serta bagaimana cara mengkomunikasikan informasi, mengajar dan mempengaruhi sasaran sehingga dapat diterima dan dilaksanakan oleh sasaran penyuluhan.

Dengan mengikuti penyuluhan, keinginan petani untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dapat tercapai. Menunjukan bahwa yang menjawab netral berjumlah 39 orang dengan persentase 46% sedangkan yang menjawab setuju berjumlah 42 orang dengan persentase 50% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,57%. Artinya bahwa penyuluhan yang dilakukan cukup efektif terhadap petani dalam memenuhi kebutuhannya dapat tercapai. Hal ini mengindikasikan pengaruh penyuluhan sangat diperlukan oleh petani guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dari pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intrepektasi skor adalah kuat dengan persentasi 61%-80%.

Dan untuk menjawab pertanyaan dengan mengikuti penyuluhan, petani memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bercocok tanam, responden yang memilih netral 37 orang dengan persentase 44% sedangkan yang menjawab setuju 43 orang dengan persentase 51% dan yang menjawab sangat setuju 4 orang dengan persentase 4,76%. Artinya petani mendapatkan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan, dengan begitu penyuluhan cukup efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pengalaman baru dalam bercocok tanam, peningkatan pengetahuan dalam bercocok tanam akan berdampak pada kualitas dan hasil pertanian, selain itu efektivitas dapat berjalan baik apabila petani mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat. Penyuluhan yang dilakukan akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bercocok tanam hal itu dikarenakan penyuluhan akan memberikan informasi mengenai cara bercocok tanam serta

teknik-teknik bercocok tanam, selain itu juga penyuluhan dapat memberikan terobosan tentang bercocok tanam dengan menggunakan teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interpretasi skor adalah kuat dengan persentasi 61%-80%.

4.3.2 Efektivitas peranan penyuluhan pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Peranan penyuluhan pertanian sangat berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasi aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Tabel 3. Efektivitas peranan penyuluhan pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Variabel Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS		Total (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya merasa penyuluhan pertanian yang saya ikuti menyediakan suasana belajar yang cukup baik	0	0	0	0	40	47,61	44	52,38	0	0	100
2	Penyuluhan pertanian dapat menyediakan informasi yang saya butuhkan	0	0	0	0	40	47,61	40	47,61	4	4,76	100
3	Dengan mengikuti penyuluhan, saya mampu memecahkan masalah pertanian yang saya hadapi	0	0	0	0	37	44,04	47	55,95	0	0	100
Total		0	0	0	0	117	139,26	131	155,94	4	4,76	100
Rerata		0	0	39		43,66		1,33				

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju)
SS (Sangat Setuju)

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 3, memberi gambaran bahwa efektivitas peranan penyuluhan perlu dilakukan secara berkelanjutan selain itu penyedian sarana dan prasarana belajar menjadi salah satu kunci dasar dalam efektivitas penyuluhan, hal ini sesuai dengan pernyataan pada variabel pertanyaan petani merasa penyuluhan pertanian yang petani ikuti menyediakan suasana belajar yang cukup baik dimana petani yang menjawab netral 40 orang atau sekitar (47,61%) , sedangkan setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 52,38%. Hasil itu membuktikan bahwa penyediaan suasana belajar yang cukup baik akan memeberikan efektivitas penyuluhan pertanian. Suasana belajar yang baik tentu akan membuat petani merasa nyaman serta mudah dipahami oleh petani dengan hal itu memberikan efektivitas penyuluhan. Semakin baik kualitas suasana belajar yang duiperoleh petani semakin tinggi pula materi yang dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intrepektasi skor adalah kuat dengan persentasi 61%-80%.

Pada variabel pertanyaan penyuluhan pertanian dapat menyediakan informasi yang saya butuhkan, responden yang menjawab netral sebanyak 40 orang atau sekitar (47,61%), yang menjawab setuju berjumlah 44 orang dengan 52,38%, dan menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dan sebesar 4,76%. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa masih ada petani yang belum mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, oleh karena itu penyuluhan berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria interpretasi skor adalah biasa saja 41%-60%.

Pada variabel pertanyaan dengan mengikuti penyuluhan, petani mampu memecahkan masalah pertanian yang petani hadapi, responden yang menjawab

netral sebanyak 37 orang dan sebesar 44,04%, sedangkan untuk yang menjawab setuju 47 orang dengan 55,95%. Artinya rata-rata petani mampu memecahkan masalah pertanian setelah mengikuti penyuluhan, hal ini menandakan penyuluhan cukup efektif dalam memecahkan masalah pertanian. Dengan begitu dapat disimpulkan interpretasi skor 61%-80% kuat.

4.3.3 Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian

Tabel 4. Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Lupoyo Kabupaten Gorontalo

No	Variabel Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS		Total (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Waktu pelaksanaan penyuluhan sering kali tidak mengganggu jadwal bertani saya	0	0	0	0	37	44,04	47	55,95	0	0	100
2	Tempat pelaksanaan penyuluhan cukup terjangkau bagi saya	0	0	0	0	39	46,42	45	53,57	0	0	100
	Total	0	0	0	0	76	90,46	92	109,52	0	0	100
	Rerata	0	0			38		46		0		

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju)
SS (Sangat Setuju)

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Pada pertanyaan waktu pelaksanaan penyuluhan seringkali tidak mengganggu jadwal bertani, menunjukkan bahwa yang menjawab netral sebesar 37 orang dengan persentase 44,04% dan yang menjawab setuju berjumlah 47 orang dengan perentase 55,5%. Dari rata-rata pernyataan petani tersebut menandakan bahwa penyuluhan yang diadakan tidak mengganggu jadwal bertani, hal ini tejadi karena penyuluhan dan petani melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk

meminta persetujuan acara yang akan dilakukan. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa interpretasi skor adalah kuat 61%-80%.

Responden yang menjawab pertanyaan variabel tempat pelaksanaan penyuluhan cukup terjangkau bagi petani, netral berjumlah 39 orang dengan persentase 46,42% dan responden yang menjawab setuju berjumlah 45 orang dengan persentase 53,57%. Tempat pelaksanaan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penyuluhan, karena tempat yang teramat jauh membuat petani enggan mau datang, dari hasil rata-rata pernyataan petani, menandakan bahwa tempat pelaksanaan cukup efektif dijangkau oleh petani. Sehingga disimpulkan bahwa interpretasi skor adalah kuat 61%-80%.

4.3.4 Efektivitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya

Tabel 5. Efektivitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Variabel Pertanyaan	Efektivitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya						Total (%)			
		STS F	STS %	TS F	TS %	N F	N %	S F	S %		
1	Melalui penyuluhan, saya mendapatkan beberapa alternatif solusi dalam menghadapi masalah	0	0	0	0	39	46,42	42	50	3	3,57
2	Melalui penyuluhan saya mampu memilih mana persoalan yang prioritas	0	0	0	0	41	48,8	43	51,19	0	0
3	Penyuluhan membantu saya belajar dari pengalaman dan uji coba lapangan	0	0	0	0	40	47,61	41	48,8	3	3,57
Total		0	0	0	0	120	142,83	126	149,99	6	7,14
Rerata		0	0	0	40			42		2	

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju)
SS (Sangat Setuju)

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pada variabel melalui penyuluhan, petani yang menjawab “saya mendapatkan beberapa alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah responden yang memilih Netral berjumlah 39 orang dengan persentase 46,42% sedangkan yang memilih setuju berjumlah 42 orang dengan persentase 50% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,57%.

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan sangat membantu petani dalam mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi, penyuluhan mempunyai peran untuk membantu petani untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan cara melakukan penyuluhan, Dari hasil tersebut menandakan bahwa penyuluhan sangat efektif dalam memberikan solusi serta dapat memecahkan suatu masalah.

Pada variabel melalui penyuluhan saya mampu memilih mana persoalan yang prioritas yang memilih biasa saja 41 orang dengan persentase 48.80% dan menjawab setuju 43 orang dengan persentase 51,19 %. Hal ini menunjukan bahwa penyuluhan dilakukan mampu untuk membahas persolaan yang prioritas guna memberikan hasil yang lebih baik, pembahasan persoalan yang prioritas tentu akan membuat permasalahan yang ada mudah untuk diselesaikan serta mencari solusi disetiap masalah dan memberikan inovaasi yang terbaru mengenai permasalahan yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

pada variabel penyuluhan membantu petani belajar dari pengalaman dan uji coba lapangan responden yang memilih biasa saja 40 orang dengan persentase 47,61% sedangkan yang memilih setuju berjumlah 41 orang dengan persentase

48,80% dan yang memilih sangat setuju 3 orang persentase 3,57%. Dari keterangan tersebut menunjukan bahwa respon petani terhadap variabel penyuluhan membantu saya belajar dari pengalaman dan uji coba lapangan masih harus ditingkatkan lagi. Pengalaman setiap orang berbeda-beda tergantung berapa lama usahatani yang telah dilakukan, semakin lama berusahatani akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak, tentu hal ini terbalik dengan petani yang belum mempunyai cukup pengalaman dalam usaha tani sehingga uji coba lapangan dengan pengalaman yang dimiliki perlu untuk ditingkatkan serta dibina untuk memberikan hasil yang maksimal.

4.4 Interpretasi Penyuluhan Pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Dalam penelitian ini untuk mengukur Penyuluhan Pertanian pada petani padi sawah di Desa Lupoyo kecamatan Telaga Biru, menggunakan 4 indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu: Efektivitas tujuan penyuluhan pertanian, peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, Efektivitas peranan penyuluhan pertanian, Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian, Efektivitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya. Untuk mengetahui rekapitulasi penyuluhan pertanian petani padi sawah dalam melaksanakan penyuluhan.

Tabel 6. Interpretasi Skor Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Peranan Kelompok Tani	Total Skor	Skor Tertinggi	Indeks (%)	Interpretasi
Efektifitas tujuan penyuluhan pertanian	603	840	71.79	Kuat
Efektifitas peranan penyuluhan pertanian	895	1260	71.03	Kuat
Efektifitas pelaksanaan penyuluhan pertanian	580	840	69.05	Kuat
Efektifitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya	892	1260	70.79	Kuat
Jumlah	2,970	2,940	101.02	Sangat Kuat

Pada tabel ini, menunjukkan rekapitulasi total skor, indeks dan interpretasi hasil Efektivitas penyuluhan petani padi sawah. Pada indikator pertama tujuan penyuluhan pertanian memiliki total skor sebesar 603 dan indeks sebesar 71,79% dengan interpretasi kuat. Artinya bahwa penyuluhan pertanian tidak begitu mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bercocok tanam.

Pada indikator Efektivitas Peranan Penyuluhan Pertanian memiliki total skor sebesar 895 dan indeks sebesar 71,03% dengan interpretasi kuat. Maka dengan melihat interpretasi peranan penyuluhan pertanian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan bisa menyediakan suasana pembelajaran yang meski tidak begitu baik, juga tidak buruk dalam menyediakan informasi yang petani butuhkan dalam melaksanakan penyuluhan dan dengan mengikuti penyuluhan petani bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam masalah pertanian.

Dalam indikator efektivitas pelaksanaan penyuluhan memiliki total skor sebesar 580 dan indeks sebesar 69,05% dengan interpretasi kuat. Dengan melihat interpretasi ini dapat dianalisis bahwa waktu pelaksanaan penyuluhan tidak

menganggu aktifitas petani, karena petani umumnya menjawab setuju sehingga pelaksanaannya begitu efektif karena sesuai dengan ketersediaan waktu petani.

Dalam indikator efektivitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya memiliki total skor sebesar 892 dan indeks sebesar 70,79% dengan interpretasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti penyuluhan, petani mendapatkan beberapa alternatif solusi dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi dalam bertani meski peran penyuluhan begitu kuat. Dengan penyuluhan ini juga mereka mampu memilih mana persoalan yang prioritas dan mana masalah yang tidak harus di prioritaskan, dan dengan penyuluhan bisa membantu mereka belajar dari pengalaman dan uji coba turun langsung ke lapangan.

Melalui analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sangat efektif, sebab kebanyakan petani berpendapat bahwa pelaksanaan penyuluhan yang sangat kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan interpretasi sangat kuat, dengan indeks 101,02. Dengan ini bisa dinyatakan penyuluhan pertanian yang ada di Desa Lupoyo sangat berpengaruh terhadap petani dan hasil pertanian.

5.2 Saran

1. Penyuluhan pertanian mesti lebih ditingkatkan efektifitasnya agar dapat bermanfaat bagi petani.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
3. Kepada pemerintah, lebih meningkatkan anggaran di bidang pertanian agar lebih menunjang proses penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinawati. (2016). Efektivitas penyuluhsn pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah. *Jurnal ilmiah Mahasiswa pertanian Unsyiah*, 300.
- Alfariji, A. N. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Padi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ali, H., tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan. *Agrinesia*, 2
- Andi, & Awal. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arbabu, F. (2014). *Perbedaan Pendapatan Petani Yang Menggunakan Pola Tanam Jajar Legowo Dan Non Legowo*. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ban, A. V., & Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djaana, S. (2018). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Eriantina. (2018). *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamid, N. (2014). *Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Petani Jagung*. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Harijaya, I. R. (2015). *Peran Metode Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Adopsi Petani Jangung*. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.

- Haslinda, Toha, S., & Ambar, A. A. (2019). Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5
- Leilani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 2.
- Mardikanto, T. (1991). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah*. Rokan Hulu: Universitas Pasir Pengaraian.
- pera, & Nurfathiyah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Informasi. *Ilmiah Ilmu Terapan*, 3,
- Putra. (2014). *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Lapangan*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluhan Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15
- Rapni, & Djafar. (2019). *Analisis Sosial Ekonomi Petani Cabai*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Riduwan, & Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. (2014). *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Tulandi, C. K., Talumingan, C., & Jocom, S. G. (2018). Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Mitra Jaya. *Agri SosioEkonomi*, 14
- Udopo, M. (2018). *Peran Penyuluhan Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah*. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Kuisioner penelitian

EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA LUPOYO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Data demografi

Nama : _____

Umur : _____

Tingkat Pendidikan : _____

Jumlah Tanggungan Keluarga : _____

Luas Lahan : _____

Pendapatan rata-rata per bulan : _____

Keaktifan dalam penyuluhan : _____

- Sangat aktif
- Aktif
- Biasa saja
- Kurang aktif
- Tidak aktif

Persepsi petani terhadap efektifitas penyuluhan

1. Efektifitas tujuan penyuluhan pertanian

- Dengan mengikuti penyuluhan, keinginan saya untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dapat tercapai
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

- Dengan mengikuti penyuluhan, saya memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bercocok tanaman padi.

Sangat setuju
 Setuju
 Biasa saja
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju

2. *Efektifitas peranan penyuluhan pertanian*

- Saya merasa, penyuluhan pertanian yang saya ikuti menyediakan suasana belajar yang cukup baik.

Sangat setuju
 Setuju
 Biasa saja
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju
- Penyuluhan pertanian dapat menyediakan informasi yang saya butuhkan.

Sangat setuju
 Setuju
 Biasa saja
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju
- Dengan mengikuti penyuluhan, saya mampu memecahkan masalah pertanian yang saya hadapi.

Sangat setuju
 Setuju
 Biasa saja
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju

3. *Efektifitas pelaksanaan penyuluhan :*

- Waktu pelaksanaan penyuluhan seringkali tidak menganggu jadwal bertani saya.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
- Tempat pelaksanaan penyuluhan cukup terjangkau bagi saya.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

4. *Efektifitas penyuluhan dalam membantu petani untuk mencapai tujuannya:*

- Melalui penyuluhan, saya mendapatkan beberapa alternatif solusi dalam menghadapi masalah yang saya hadapi.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
- Melalui penyuluhan saya mampu memilih mana persoalan yang prioritas.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

- Penyuluhan membantu saya belajar dari pengalaman dan uji coba lapangan.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

LAMPIRAN 3

Dokumentasi



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo Ditemani Kepala Dusun



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo Ditemani Kepala Dusun



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo
Ditemani Kepala Dusun



Proses Wawancara Dengan Petani Padi Sawah Di Desa Lupoyo



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2019/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Lupoyo
di,-
Kabupaten Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Risal T. Pakaya
NIM	:	P2216024
Fakultas	:	Fakultas Pertanian
Program Studi	:	Agribisnis
Lokasi Penelitian	:	DESA LUPOYO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian	:	EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA LUPOYO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Desember 2019

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN TELAGA BIRU
DESA LUPOYO

Zin. Akademisi Hidro Dusun I Thetutu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/Ds-Lpy/571/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARWIN S. HILALA
Jabatan : Kepala Desa Lupoyo
Alamat : Desa Lupoyo Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo

Dengan ini menerangkan Kepada:

Nama : RISAL T. PAKAYA
Tempat tanggal Lahir : Pentadio Timur, 29-07-1997
Nik : 7501102907970001
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo
Alamat Lengkap : Desa Pentadio Barat, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo

Bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan kegiatan Penelitian Data dalam rangka Penyusunan Proposal Skripsi dengan Judul **Penyuluhan Pertanian pada Petani Padi Sawah**, yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo angkatan XXVI, yang telah dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan April S/d bulan Juni, di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten. Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Lupoyo, 31 Agustus 2020

Kepala Desa Lupoyo



ARWIN S. HILALA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN

(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0643/UNISAN-G/S-BP/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : RISAL T PAKAYA
NIM : P2216024
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Efektivitas penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

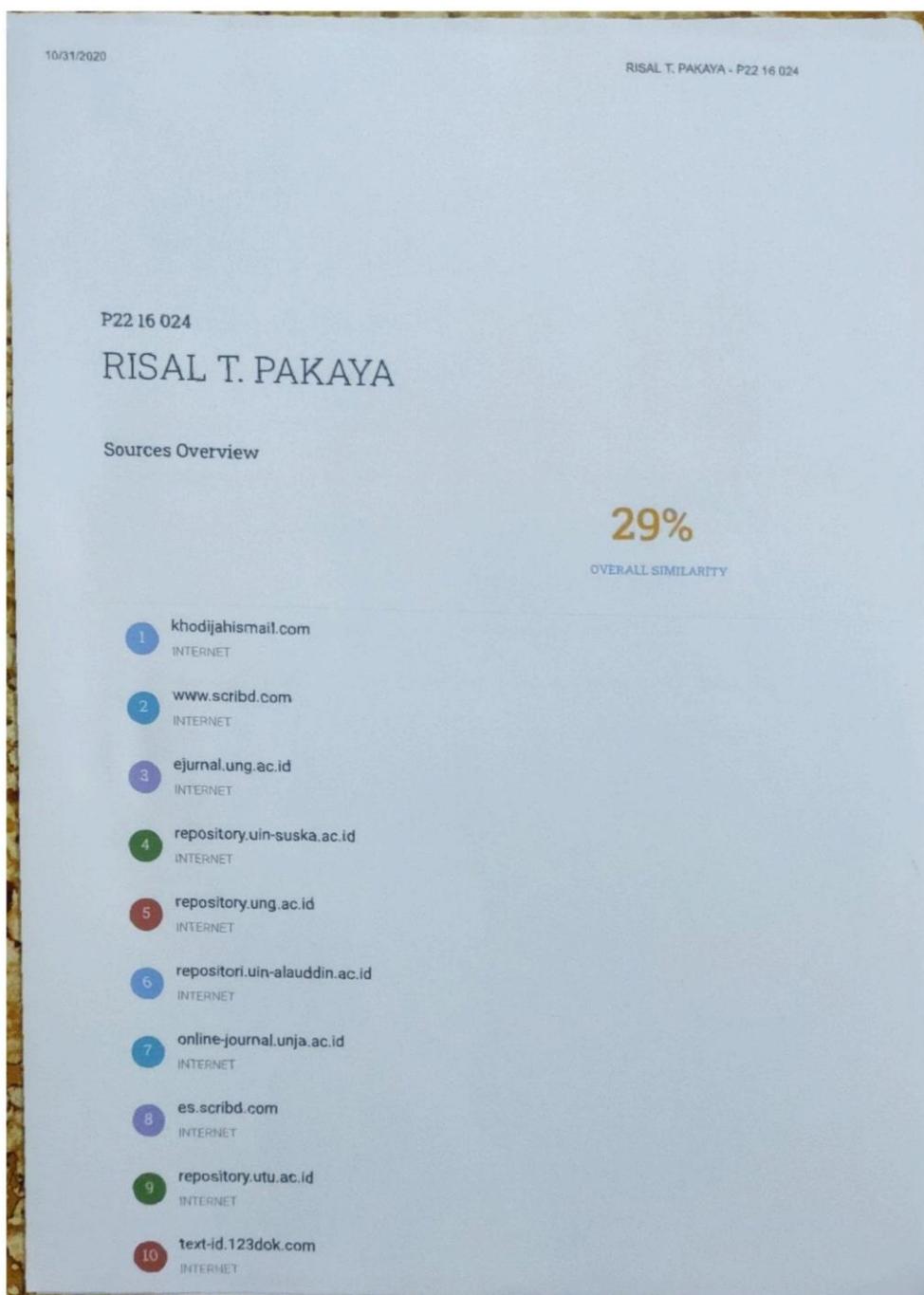
Gorontalo, 28 November 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



		10/31/2020	RISAL T. PAKAYA - P22 16 024
17	polbangtanmedan.ac.id	INTERNET	
18	Herman .. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Komplek Perumahan_X Kelur	CROSSREF	
19	garuda.ristekdikti.go.id	INTERNET	
20	eprints.walisongo.ac.id	INTERNET	
21	docs.google.com	INTERNET	
22	media.neliti.com	INTERNET	
23	docobook.com	INTERNET	
24	pt.scribd.com	INTERNET	
25	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	
26	id.scribd.com	INTERNET	
27	eprints.umj.ac.id	INTERNET	
28	core.ac.uk	INTERNET	
29	eprints.uns.ac.id	INTERNET	
30	journal.unhas.ac.id	INTERNET	
31	jepa.ub.ac.id	INTERNET	
32	jurnal.asmtb.ac.id	INTERNET	
33	Ana Ramadhan. "Pengaruh Pengguna Transportasi Berkelanjutan Dan Disiplin Berlalu Lintas Terhadap	CROSSREF	
	dinilah umta.ac.id		

